

**DESKRIPSI PERMASALAHAN GURU DALAM
MENERAPKAN PEMBELAJARAN IPAS PADA
KURIKULUM MERDEKA KELAS V
SDN 06 PONTIANAK TIMUR**

SKRIPSI

**OLEH
MA'UNAH
F1082171057**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024**

**DESKRIPSI PERMASALAHAN GURU DALAM
MENERAPKAN PEMBELAJARAN IPAS PADA
KURIKULUM MERDEKA KELAS V
SDN 06 PONTIANAK TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**OLEH
MA'UNAH
F1082171057**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024**

**DESKRIPSI PERMASALAHAN GURU DALAM
MENERAPKAN PEMBELAJARAN IPAS PADA
KURIKULUM MERDEKA KELAS V
SDN 06 PONTIANAK TIMUR**

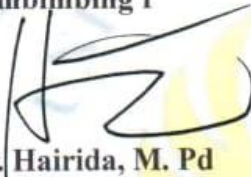
Tanggung Jawab Yuridis pada

MA'UNAH

F1082171057

Disetujui

Pembimbing I



Dr. Hairida, M. Pd

NIP. 196611061991012001

Pembimbing II



Dyoty Auliya Vilda Ghasya, M. Pd

NIP. 199207192019032024

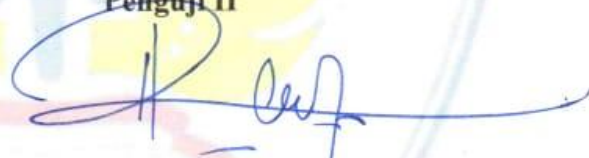
Penguji I



Dr. Siti Halidjah, M. Pd

NIP. 197205282002122002

Penguji II



Rio Pranata, M. Pd

NIP. 198810052019031010

**Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



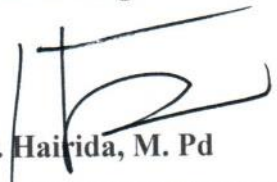
Dyoty Auliya Vilda Ghasya, M. Pd
NIP. 199207192019032024

**DESKRIPSI PERMASALAHAN GURU DALAM
MENERAPKAN PEMBELAJARAN IPAS PADA
KURIKULUM MERDEKA KELAS V
SDN 06 PONTIANAK TIMUR**

MA'UNAH
F1082171057

Disetujui

Pembimbing I


Dr. Hairida, M. Pd
NIP. 196611061991012001

Pembimbing II


Dyoty Auliya Vilda Ghasya, M. Pd
NIP. 199207192019032024


Disahkan
Dekan FKIP Universitas Tanjungpura
Dr. Ahmad Yanti T, M. Pd.
NIP. 196604011991021001

Lulus tanggal: 01 Juli 2024

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ma'unah

NIM : F1082171057

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : PGSD

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau pemikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan saya siap menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, 01 Juli 2024

Yang membuat pernyataan



Ma'unah

NIM F1082171057

MOTTO

Aja dadi uwong sing rumangsa bisa lan rumangsa pinter, ananging dadiya uwong bisa rumangsa lan pinter rumangsa.

Saat kamu jatuh dan ingin putus asa, ingatlah pengorbanan orang disekitarmu yang pernah kamu yakinkan diawal perjuanganmu.

“Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu”
(Ali Bin Abu Thalib)

ABSTRAK

Ma'unah. 2024. Deskripsi Permasalahan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka SDN 06 Pontianak Timur. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar, Fkultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Pembimbing (I) Dr. Hairida, M. Pd, Pembimbing (II) Dyoty Auliya Vilda Ghasya, M. Pd.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan permasalahan yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka SD N 06 Pontianak Timur. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumenter. Observasi dilaksanakan pada kegiatan belajar mengajar di kelas V dengan menggunakan metode observasi partisipatif pasif. Informan dipilih menggunakan metode *purposive* dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yaitu guru kelas V. Hasil dari penelitian ini yaitu pada proses perencanaan pembelajaran guru masih kesulitan dalam menentukan metode dan model pembelajaran yang menarik, yang bervariasi, tidak membosankan dan mudah untuk diterapkan bersama peserta didik dan di waktu yang terbatas. Selain itu kesulitan yang dihadapi guru untuk membuat ATP dan Modul ajar yang menarik adalah sulit untuk manajemen waktu dimana tugas dan tuntutan guru yang banyak menyebabkan guru hanya menyiapkan perencanaan secara garis besar untuk kegiatan belajar pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kesulitan yang dihadapi guru diantaranya adalah manajemen waktu, alokasi waktu pembelajaran IPAS yang terbatas menjadi salah satu kendala guru dalam mengatur manajemen waktu kegiatan belajar mengajar. Ketidaksiapan peserta didik untuk belajar akan mempengaruhi keberlangsungan kegiatan dan suasana belajar di kelas, budaya malas membaca di kalangan peserta didik mengakibatkan peserta didik menjadi kurang aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Faktor lain yang menjadi kendala guru dalam menerapkan pembelajaran IPAS adalah masih kurangnya pengalaman guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Permasalahan, Pembelajaran IPAS, Kurikulum Merdeka

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, sembah sujud serta syukur kepada kepada Allah SWT atas rahmat dan kasih sayang yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, dan kemudahan untuk terselesaikannya skripsi ini. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang membawa ya

Dari hati yang paling dalam saya persembahkan skripsi ini kepada:

Kedua orang tua tercinta

Saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya. Terimakasih kepada Bapak serta Simbok yang sangat sabar menunggu kepulangan anakmu. Bukan hal yang mudah menyimpan rasa rindu, cemas, dan khawatir dengan keterlambatan perjalanan anakmu ini. Terimakasih untuk do'a dan dukungan baik secara moral ataupun materi. Mohon maaf, sampai saat ini belum bisa memberikan sesuatu yang berarti, belum bisa menjadi anak yang berbakti. Saya sangat menantikan waktu dimana saya mencukupkan perjalanan di tanah rantau dan kembali berkumpul dengan orang-orang tercinta.

Keluarga dan Sanak Saudara

Teruntuk keluarga dan kerabat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan dan motivasi selama peneliti menempuh pendidikan di Universitas Tanjungpura Pontianak.

Universitas Tanjungpura Pontianak

Saya persembahkan skripsi ini untuk Almamater yang saya banggakan Universitas Tanjungpura Pontianak. Terimakasih atas kesempatan belajar menuntut ilmu pendidikan serta segala pelayanan selama masa perkuliahan. Tanpa kesempatan ini tentunya saya tidak akan pernah mengenal dan menjadi bagian dari Universitas Tanjungpura Pontianak.

Madrasah Aliyah Hidayatullah Tuksongo

Saya persembahkan skripsi ini untuk Madrasah Aliyah Hidayatullah Tuksongo yang senantiasa memberi motivasi dan petuah kepada anak didik dan alumninya. Dengan motivasi dan tekad yang telah ditanamkan akhirnya saya dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Tanjungpura.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “Deskripsi Permasalahan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Kelas V SD Negeri 06 Pontianak Timur”. Shalawat serta salam selalu penulis ucapkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya, serta semua umat yang menjalankan semua sunah-sunahnya hingga akhir zaman.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada Dr. Hairida, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak sekaligus dosen pembimbing pertama dan Dyoti Auliya Vilda Ghasya, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura sekaligus dosen pembimbing kedua yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, motivasi dan nasihat-nasihat yang bermanfaat dalam proses penyusunan skripsi ini. Melalui kesempatan ini peneliti juga menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. H. Ahmad Yani, M. Pd., M. Pdi. sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak, yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti perkuliahan di Program Studi Pendidikan Guru

Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.

2. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah membantu dan membekali Ilmu serta keterampilan selama masa perkuliahan.
3. Seluruh Staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak, yang telah memberikan pelayanan administrasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kepala sekolah SDN 06 Pontianak Timur yang telah memberikan izin dan tempat bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
5. Guru kelas VB dan VC yang telah berkenan membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian.
6. Keluarga dan orang tua yang senantiasa mendo'akan dan mendukung dengan penuh ketulusan.
7. MA Hidayatullah Tuksongo yang menjadi awal motivasi penulis untuk menempuh jenjang pendidikan tinggi.
8. Kepada rekan seperjuangan yang senantiasa saling mendukung dalam suka, duka, dan selalu saling memotivasi.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung yang turut memudahkan selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa apa yang penulis sampaikan dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, mengingat masih terbatasnya

pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis sangat berharap adanya saran dan kritik dari semua pihak untuk memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini.

Pontianak, 01 Juli 2024

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL	
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Hakikat Guru	11
1. Pengertian Guru	11
2. Kompetensi Guru	12
3. Tugas-tugas Guru	13
B. Hakikat Kurikulum Merdeka	16
1. Pengertian Kurikulum Merdeka	16
2. Karakteristik Kurikulum Merdeka	21
3. Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka	22
4. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka	23
5. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka	32
6. Kendala dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka	33
7. Upaya Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Kurikulum	

Merdeka.....	33
C. Hakikat Pembelajaran IPAS.....	35
1. Pengertian Pembelajaran.....	35
2. Pengertian Pembelajaran IPAS	35
3. Tujuan IPAS.....	40
4. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD....	40
5. Permasalahan Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Kehadiran Peneliti.....	45
C. Lokasi Penelitian.....	45
D. Partisipan Penelitian.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Instrumen Penelitian.....	48
G. Analisis Data	48
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan.....	68
BAB V KESIMPULAN	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pembagian Fase.....	26
-------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 assesmen diagnostic kelas VB.....	53
Gambar 4.2 peserta didik membuat poster dengan Canva.....	56
Gambar 4.3 guru memantau kegiatan belajar peserta didik.....	57
Gambar 4.4 susunan tempat duduk peserta didik.....	58
Gambar 4.5 <i>reword</i> untuk peserta didik ada game edukatif	60
Gambar 4.6 berdiskusi di luar kelas	61
Gambar 4.7 guru menjelaskan materi dengan media proyektor	63
Gambar 4.8 peserta didik mengerjakan latihan soal individual	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan kurikulum pada dunia pendidikan adalah hal yang lumrah dan sering terjadi. Perubahan kurikulum berkaitan dengan peran kurikulum dalam mengatur penyelenggaraan sistem pendidikan. Semua kurikulum nasional dikembangkan berdasarkan pada landasan yuridis yaitu Pancasila dan UUD 1945. Di Indonesia telah terjadi beberapa kali perubahan kurikulum, mulai dari Kurikulum 1947, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004, Kurikulum 2006, Kurikulum 2013, dan Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan baru-baru ini. Terkait perubahan kurikulum, pada laman Kemendikbud dijelaskan bahwa:

“Perubahan kurikulum merupakan salah satu program sistemik yang dapat memperbaiki dan memulihkan pembelajaran. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Selain itu, kurikulum juga mempengaruhi kecepatan, metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan kurikulum digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem pendidikan sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang semakin berkembang. Kurikulum harus selalu berubah agar tetap relevan dengan tuntutan zaman. Ilmu pengetahuan dan teknologi informasi telah berkembang pesat dan menuntut dunia pendidikan untuk berinovasi dalam memberikan pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut guna menyiapkan generasi muda yang tanggap dalam menghadapi zaman yang terus berkembang.

Kurikulum sendiri merupakan panduan pembelajaran yang menggambarkan tujuan, isi, metode, dan evaluasi pembelajaran yang disusun oleh pemerintah atau lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Huliatusina (2022) mendefinisikan bahwa, kurikulum adalah seperangkat pembelajaran yang berisi rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh pendidik, peserta didik dan semua elemen yang ada di sekolah. Menurut Alhamudin (2019), kurikulum pada hakikatnya merupakan rancangan yang menjadi panduan dalam menyelenggarakan proses pendidikan yang dipengaruhi oleh perencanaan tentang keberadaan pendidikan. Marlina (2022) juga menyebutkan bahwa kurikulum berbentuk suatu perangkat yang memuat berbagai perencanaan kegiatan pembelajaran yang berupa suatu proses dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman melalui kegiatan di sekolah. Dari penjabaran tersebut dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan yang memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana, dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Adapun tujuan dari kurikulum adalah untuk pemerataan pembelajaran yang ada di Indonesia dan menghasilkan siswa yang berintegrasi dengan membimbing dan mendidik siswa agar menjadi pribadi yang cerdas, berpengetahuan tinggi, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, dan siap masuk ke

dunia masyarakat. Adanya kurikulum maka semua daerah di Indonesia memiliki sistem dan cara yang sama dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga mempermudah proses pemerataan pendidikan di Indonesia.

Kurikulum merdeka adalah program pengembangan kurikulum yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2021 untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia yang mengalami *learning loss* setelah masa pandemi melalui pendekatan yang lebih kontekstual, inklusif, dan perpusat pada siswa. Inti dari kurikulum merdeka yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan menghasilkan generasi masa depan yang kuat baik secara intelektualitas, karakter, dan memiliki semangat sebagai pembelajar sepanjang hayat (*life long learner*). Oleh karena itu, cakupan dalam kurikulum merdeka terdiri dari kompetensi, pelaksanaan pembelajaran yang fleksibel dan karakter pelajar pancasila. Secara konseptual, kurikulum merdeka memberikan kemerdekaan atau kebebasan kepada lembaga maupun peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajarannya. Melalui kurikulum merdeka ini diharapkan dapat menjadi solusi saat *learning loss* dan mengembangkan kemampuan individual sesuai dengan bakat dan minat dari peserta didik.

Kurikulum merdeka dirancang untuk menggantikan kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 2013 yang kurang fleksibel dan kaku. Menurut Zulkifli melalui laman itjen kemendikbud menjelaskan bahwa kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum sebelumnya, dimana kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih format, pengalaman dan materi esensial yang cocok untuk

mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu dari sisi siswa, peserta didik memiliki ruang yang seluas mungkin untuk mengeksplor bakat dan minat sesuai dengan karakteristik setiap individu. Sehingga fokus pembelajaran tidak hanya berpusat pada akademik saja tetapi mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan spiritual siswa. Kurikulum merdeka menekankan pada kebutuhan belajar peserta didik atau dikenal dengan istilah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu bentuk usaha dalam serangkaian pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan peserta didik dari segi kesiapan belajar, profil belajar peserta didik, minat dan bakatnya. Berbeda dengan kurikulum 2013 yang lebih tersruktur dan memiliki pedoman yang jelas dalam proses pelaksanaannya.

Pembaharuan kurikulum sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena dengan pembaharuan tersebut maka proses, model, atau metode pembelajaran semakin efektif, efisien, serta akan mengalami kemajuan guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia semakin baik (Handoko, 2022). Kurikulum merdeka sebagai bentuk dari kemerdekaan belajar, tentunya akan mengalami kesulitan dan hambatan dalam proses pelaksanaannya di lapangan. Konsep dari kurikulum merdeka sendiri tergolong masih relative baru dan penerapannya belum berjalan sesuai rencana. Hal tersebut dikarenakan banyak perubahan yang dari kurikulum sebelumnya dan keterbatasan kemampuan guru dalam mengadopsi kurikulum merdeka.

Kurikulum menjadi landasan bagi pengembangan bahan ajar, penyusunan materi pembelajaran, serta evaluasi dan pengukuran hasil belajar siswa. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman

dalam pelaksanaan pendidikan. Pembelajaran memiliki peran penting dalam kurikulum, yaitu membantu mengevaluasi efektivitas dari sebuah kurikulum. Sehingga dapat dijelaskan bahwa kurikulum dan pembelajaran adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Kurikulum menjadi acuan bagi guru dan peserta didik dalam mengembangkan dan mengimplementasikan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, sedangkan pembelajaran dapat menunjukkan tingkat efektivitas dari sebuah kurikulum.

Guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam implementasi kurikulum. Menurut Mulyasa (2020), guru berperan untuk mengaplikasikan kurikulum yang sudah ada, selain sebagai pelaksana kurikulum guru juga sebagai penyelaras dan memiliki kewenangan dalam mendesain sebuah kurikulum. Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam proses membentuk peserta didik yang berkualitas baik secara akademis maupun kepribadiannya. Untuk menunjang hal tersebut diperlukan guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi, serta dedikasi yang tinggi dalam menyelenggarakan tugasnya. Tugas guru dalam proses belajar mengajar adalah mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas kepada anak didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada kurikulum merdeka, pendidik memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Kurangnya pemahaman dan kesiapan guru menjadi salah satu kendala dalam permasalahan kurikulum merdeka di sekolah dasar. Guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang kurikulum merdeka, baik dari segi konsep, strategi pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran. Kurangnya pemahaman dan kesiapan

guru dapat menghambat efektivitas pembelajaran kurikulum merdeka. Implementasi kurikulum merdeka membutuhkan waktu bagi guru dan peserta didik untuk beradaptasi, karena kurikulum merdeka jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Pada kurikulum merdeka konsep pembelajarannya adalah merdeka belajar bagi peserta didik dan guru yang mana menuntut guru dan peserta didik untuk mandiri, kreatif, dan inovatif. Sehingga, apabila pemahaman terhadap kurikulum merdeka oleh guru dan peserta didik masih terbatas, maka akan menjadi kendala dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wuwur (2023), permasalahan implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar antara lain kurangnya pemahaman terhadap kurikulum merdeka, kesulitan dalam menerapkan metode yang kreatif dan inovatif, guru kesulitan dalam mendesain pembelajaran karena berbeda dengan kurikulum sebelumnya, dimana pada kurikulum merdeka ini guru harus mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik sesuai dengan kondisi di lingkungan sekolah.

Pembahasan mengenai implementasi kurikulum merdeka menarik untuk dipelajari dan dikaji lebih dalam lagi. Kurikulum merdeka tergolong masih baru diterapkan pada sistem pembelajaran di Indonesia dan cukup unik karena berbeda dari kurikulum sebelumnya, terutama pada pelaksanaan pembelajarannya. Dalam Kurikulum Merdeka terdapat banyak mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran IPAS. Mata pelajaran ini merupakan gabungan dari mata pelajaran IPA dan IPS. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta beserta interaksinya, dan mengkaji

kehidupan manusia sebagai individu sekaligus makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan harapan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial secara kesatuan. Konsep pembelajaran yang berbeda dari kurikulum sebelumnya tentunya akan memberikan tantangan tersendiri untuk pelaksana pembelajaran IPAS. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengkaji kurikulum merdeka lebih lanjut dengan memfokuskan pada permasalahan guru dalam menerapkan pembelajaran IPAS pada jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V B, ditemukan bahwa penerapan kurikulum merdeka lebih menyenangkan daripada kurikulum K13. Hal ini dikarenakan pada kurikulum merdeka guru dan peserta didik memiliki kebebasan dalam mengolah pembelajaran dan materi yang dipelajari tidak sebanyak pada kurikulum sebelumnya. Hanya saja, tantangan pada kurikulum merdeka menuntut guru untuk kreatif dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik setiap peserta didik. Dimana dalam satu kelas terdiri dari berbagai karakteristik baik bakat, minat, dan gaya belajar setiap peserta didik. Sehingga menyebabkan kesulitan dalam merancang strategi pembelajaran yang berdiferensiasi dan tidak monoton. Selain itu, keterbatasan waktu dalam pembelajaran juga menjadi tantangan dalam mengatur dan manajemen kegiatan pada pembelajaran.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang deskripsi permasalahan guru dalam menerapkan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka kelas V SD Negeri 06 Pontianak Timur. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh informasi secara jelas dan dapat menemukan solusi dari

permasalahan yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka terkhusus pada pembelajaran IPAS.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di kelas V SD Negeri 06 Pontianak Timur?
2. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di kelas V SD Negeri 06 Pontianak Timur?
3. Bagaimana cara mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di kelas V SD Negeri 06 Pontianak Timur?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di kelas V SD Negeri 06 Pontianak Timur.
2. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di kelas V SD Negeri 06 Pontianak Timur
3. Mendeskripsikan cara mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di kelas V SD Negeri 06 Pontianak Timur.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, khususnya di bidang ilmu pendidikan mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran di kurikulum merdeka, terkhusus pada mata pelajaran IPAS serta mengetahui cara menanggulangi permasalahan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan peneliti lain terutama untuk mahasiswa PGSD FKIP Untan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Untuk memperoleh jawaban dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran kurikulum merdeka.
- 2) Dapat mengetahui, memahami, menambah wawasan, pengalaman, dan memperkaya pengetahuan peneliti dalam menganalisis permasalahan yang dihadapi guru pada pembelajaran kurikulum merdeka.

b. Bagi Guru Sekolah Dasar

- 1) Memberikan informasi kepada pendidik lain dalam mendeskripsikan permasalahan yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka dan cara mengatasinya.
- 2) Dapat digunakan oleh pendidik dalam proses meningkatkan kualitas pendidikan.

c. Bagi Sekolah Dasar

- 1) Sebagai bahan masukan bagi sekolah dasar untuk memperbaiki praktik pembelajaran pendidik agar lebih efektif dan efisien.
- 2) Meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.